

PEMANFAATAN TANAMAN TRADISIONAL DAUN BIDARA DAN SEREH SEBAGAI MINYAK URUT HERBAL UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT DESA BAGAN TUJUH

Ratna Sari Dewi¹
Andicha Yosie Dwi Putri²
Rinda Aryudhini³
Naira Ocvina Syaputri⁴
Nur Faidah⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Agustus 2025

Revised : 20 September 2025

Accepted : 29 September 2025

Key words:

Tanaman Obat Keluarga, Minyak Urut, Daun Bidara, Sereh

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Community service is an important means of supporting the utilization of local potential to improve health. Dasa Wisma or Family Medicinal Plants (TOGA) of Bagan Tujuh Village, Kunto Darussalam District has traditional plant resources such as bidara leaves and lemongrass, which have medicinal properties. However, their utilization is still limited, especially since the majority of the community's work is gardening. This activity aims to educate the community about making herbal massage oil as an alternative health care based on local plants. The implementation method includes counseling, direct presentations, and video tutorials to facilitate community understanding. The results of the activity showed an increase in community knowledge about the benefits of bidara leaves and lemongrass, as well as skills in processing them into simple, safe herbal products. This activity contributes to supporting community independence in the use of traditional medicine and enriching the pharmaceutical sector through the development of herbal preparations based on local wisdom.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana penting dalam mendukung pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesehatan. Dasa Wisma atau Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Desa Bagan Tujuh, Kecamatan Kunto Darussalam memiliki sumber daya tanaman tradisional seperti daun bidara dan sereh yang berkhasiat, namun pemanfaatannya masih terbatas, terlebih lagi mayoritas pekerjaan masyarakat adalah berkebun. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pembuatan minyak urut herbal sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan berbasis tanaman lokal. Metode pelaksanaannya meliputi penyuluhan, pemaparan langsung, dan pemutaran video tutorial untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun bidara dan sereh, serta keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk herbal sederhana yang aman digunakan. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan obat tradisional serta memperkaya bidang farmasi melalui pengembangan sediaan herbal berbasis kearifan lokal.

² Corresponding author: andichayosie@stifar-riau.ac.id

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) memberikan rekomendasi pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat. Indonesia telah dikenal sebagai Negara yang kaya akan bahan alam yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanaman yang terbukti memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 spesies dan \pm 300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan bahan baku dalam obat tradisional, sehingga pengobatan tradisional banyak dijadikan alternatif pengobatan oleh masyarakat Indonesia (Suhariyanti *et al.*, 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) dari tahun 2010-2018 sebesar 48% penduduk Indonesia telah menggunakan pengobatan ramuan jadi obat tradisional, sebesar 31,8% telah menggunakan obat tradisional ramuan sendiri dan sebanyak 31,4% telah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD). Terjadi peningkatan sebesar 44,3% dalam pemanfaatan serta penggunaan obat tradisional sebagai upaya meningkatkan kesehatan (Sakti *et al.*, 2024)

Di masyarakat desa, pemanfaatan obat tradisional dapat dilakukan dengan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola oleh keluarga di lahan pekarangan. Tujuan penanaman ini untuk keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional yang dapat dibuat secara mandiri. Umumnya tanaman yang paling sering ditanam adalah Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak, Sereh dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman tersebut memiliki beragam manfaat dan mudah dalam pengelolaan secara mandiri.

Di Desa Bagan Tujuh, Kecamatan Kunto Darussalam, merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Merupakan Desa Ex. Transmigrasi yang sekarang menjadi Transmigrasi PIR (Perkebunan Inti Rakyat), dengan pekerjaan utama masyarakat adalah berkebun. Selain itu terdapat fasilitas desa yang disebut sebagai “Dasa Wisma” yang digunakan oleh masyarakat untuk menanam TOGA. Namun, pemanfaatan TOGA ini belum dikelola dengan baik, sehingga banyak tanaman yang tidak dirawat dan dimanfaatkan dengan baik, meski banyak sekali potensi farmakologis di dalamnya yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

Permasalahan kesehatan yang paling utama dengan mayoritas pekerjaan berkebun adalah pegal-pegal, nyeri otot, nyeri sendi dan lain sebagainya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan. Seperti pemanfaatan sereh dan daun bidara yang dapat diformulasikan sebagai minyak urut herbal dengan memanfaatkan kandungan di dalamnya. Minyak urut merupakan campuran minyak essensial dan minyak pembawa yang cara pengaplikasiannya di urut atau di pijat. Sereh (*Cymbopogon citratus*) dikenal kaya akan minyak essensial dengan kandungan seperti sitronelal, sitronelol, geraniol yang bersifat analgesic, antiinflamasi dan antimikroba, dan umum digunakan dalam pengobatan tradisional untuk rematik dan peredaran darah (Silalahi, 2020). Sedangkan Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) mengandung senyawa bioaktif seperti fenolat, flavonoid, saponin, polifenol serta memiliki aktivitas antimikroba, analgetik, antipiretik dan antiinflamasi. Masyarakat juga sering menggunakan daun bidara sebagai penenang dan penyembuh luka (Siregar, 2020). Selain pemanfaatan daun bidara dan sereh yang umum terdapat dalam TOGA, juga membutuhkan tambahan minyak kelapa murni (VCO) karena mengandung asam laurat yang bersifat antimikroba selain itu sebagai pelarut pendukung dalam formulasi minyak urut.

Dengan pemanfaatan daun bidara dan sereh yang terdapat dalam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi langkah kecil sejuta manfaat dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Pemanfaatan dan sosialisasi TOGA sebagai produk jadi di Desa Bagan Tujuh belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi kesempatan

baik untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa mengenai penggunaan, teknik pembuatan serta formulasi minyak urut dari daun bidara dan sereh. Dengan demikian dapat mendorong masyarakat untuk mereplikasikan ilmu kefarmasian sebagai usaha lokal yang bernilai ekonomi dengan bahan yang mudah didapatkan sebagai solusi kesehatan lokal dan meningkatkan kualitas hidup sehat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk sosialisasi dan mengenai khasiat dari daun bidara, sereh dan minyak kelapa murni, cara pembuatan minyak urut, cara penggunaan dan masa kadaluarsa produk. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA, cara pembuatan minyak urut dan masa kadaluarsa produk. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bagan Tujuh, terutama kalangan ibu-ibu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 27 Agustus 2025. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah berupa edukasi dalam bentuk ceramah secara tatap muka dengan pemutaran video tutorial dan penyebaran brosur mengenai Minyak Urut Serabida (Serai, Bidara dan Minyak Kelapa Murni), pemberian produk Minyak Urut Serabida serta pengaplikasian Minyak Urut Serabida. Brosur berisikan mengenai komposisi serta khasiat/manfaat dari produk, sedangkan video tutorial dengan durasi ± 4 menit berisikan pendahuluan mengenai manfaat secara farmakologis masing-masing bahan yang digunakan (Daun bidara, Sereh, Minyak kelapa murni), pengertian minyak urut, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan minyak urut. Minyak urut dibuat dengan cara memanaskan santan, daun bidara dan sereh yang diblender halus, kemudian dilakukan proses pengadukan selama ± 4 jam sampai minyak keluar, kemudian di saring dan dikemas dalam botol kecil. Penggunaan media video bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan memudahkan masyarakat dalam mengulang kembali proses pembuatan di rumah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test*, tanya jawab, serta pemberian soal rebutan untuk melihat kemampuan dan daya ingat masyarakat yang hadir. Masyarakat yang memberikan pertanyaan dan mampu menjawab soal rebutan dengan benar dan tepat diberikan *reward* berupa sembako sebagai bentuk apresiasi.

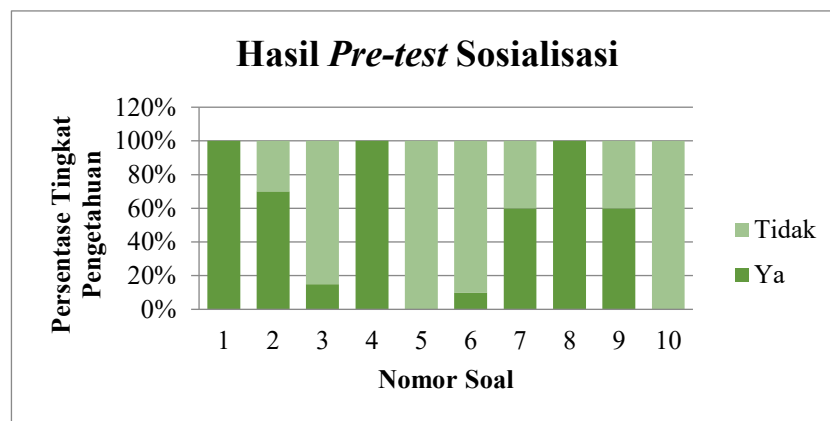
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kediaman tim pengabdian Desa Bagan Tujuh, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau pada 27 Agustus 2025. Dengan mengangkat tema “Pemanfaatan Tanaman Tradisional Daun Bidara Dan Sereh Sebagai Minyak Urut Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Bagan Tujuh”, kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan jumlah partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 17 orang. Sebelum tim pengabdian melakukan pemutaran video terkait Minyak Urut Serabida, masyarakat yang hadir diajak untuk mengisi kuisioner *pre-test* terkait minyak urut dan pemanfaatan TOGA. Adapun tujuan *pre-test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA dan minyak urut yang berasal dari bahan alam.

Tabel 1. Kuisioner pengetahuan mengenai Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu pernah mendengar tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA)?		
2	Apakah ibu tahu mengenai masing-masing manfaat dari herbal TOGA?		
3	Apakah ibu pernah/tertarik membuat/ mengolah TOGA menjadi produk jadi selain air rebusan herbal?		
4	Apakah ibu pernah menggunakan minyak urut?		
5	Apakah ibu pernah/tertarik mengolah TOGA menjadi minyak urut?		
6	Apakah ibu tahu bahwa Daun Bidara dan Sereh dapat diolah menjadi minyak urut?		
7	Apakah ibu pernah mencari tahu di internet mengenai manfaat dari Daun Bidara dan Sereh?		
8	Apakah ibu tahu bagaimana cara pengaplikasian yang benar untuk minyak urut?		
9	Apakah ibu tahu mengenai masa kadaluarsa minyak urut alami?		
10	Apakah ibu pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA untuk minyak urut?		

Adapun hasil kuisioner *pre-test* yang telah di isi oleh masyarakat Desa Bagan Tujuh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* mengenai Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

Berdasarkan Gambar 1, hasil *pre-test* menunjukkan masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian adalah masyarakat yang belum tahu betul mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan sebagai minyak urut, terkhusus yang berasal dari Daun Bidara dan Sereh. Masyarakat tahu betul mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), karena di fasilitasi langsung oleh Pemerintahan Desa, serta pernah dan dapat mengaplikasikan minyak urut dengan benar. Namun, masyarakat juga masih kurang tertarik dalam pemanfaatan TOGA selain dalam bentuk rebusan, setelah diskusi bersama diketahui bahwa masyarakat cenderung malas dan tidak ada waktu yang sempat dalam pengolahannya. Terutama dalam pengolahan menjadi minyak urut, karena membutuhkan waktu yang cukup lama sampai menjadi minyak, hanya sedikit masyarakat yang tahu mengenai Daun bidara dan Sereh dapat digunakan sebagai minyak urut, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat belum pernah mencari tahu manfaat Daun bidara dan Sereh pada sudut pandang kefarmasian. Masyarakat cenderung menggunakan Sereh dalam bahan masakan dan Daun bidara untuk penangkal marabahaya (spiritual) dan bisul. Juga hanya sebagian masyarakat yang paham mengenai masa kadaluarsa minyak urut alami, hal ini didasari karena belum pernah

dilakukannya sosialisasi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat, terkhususnya sebagai minyak urut.

Sehubungan dengan hasil *pre-test*, maka diperlukannya sosialisasi kepada masyarakat Desa Bagan Tujuh tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Daun Bidara dan Sereh sebagai Minyak Urut Herbal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

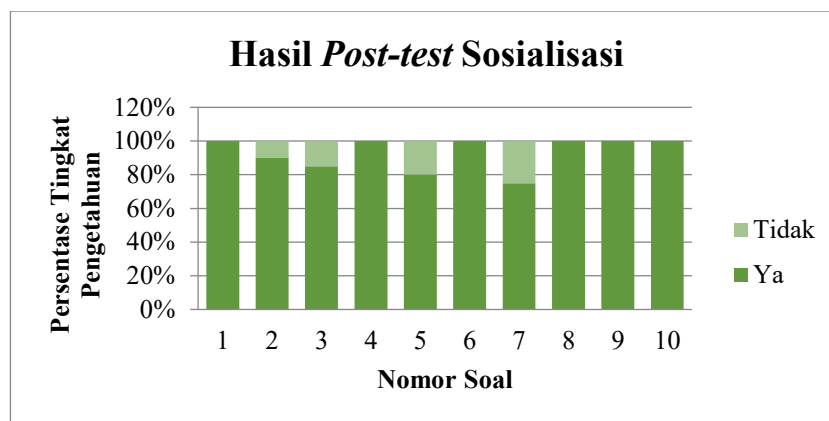
Gambar 2 di atas merupakan kegiatan menjelaskan mengenai pemanfaatan TOGA, manfaat secara farmakologis serta pembuatan minyak urut yang berasal dari Daun bidara, Sereh dan Minyak kelapa murni. Minyak urut sering digunakan untuk mengatasi nyeri serta pegal dengan cara memijat pada bagian yang sakit, mayoritas pekerjaan di Desa Bagan Tujuh adalah berkebun, sehingga bisa digunakan sebagai solusi saat merasa nyeri atau pegal setelah berkebun. Selain itu dijelaskan juga mengenai masa kadaluarsa minyak urut alami, hal ini karena minyak urut produksi rumahan jarang menggunakan bahan pengawet, sehingga diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara membedakan minyak yang sudah rusak (berbau tengik, konsistensi berubah, warna berubah, dan lain sebagainya) dan minyak yang masih bagus, agar khasiat farmakologis tetap memberikan efek terapi.

Walau terdengar sepele, namun nyeri serta pegal jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan timbulnya penyakit yang lebih parah, sehingga perlu dicegah sedini mungkin. Oleh karena itu, masyarakat perlu tahu betul mengenai potensi TOGA serta masing-masing manfaat tanamannya, juga diharapkan masyarakat dapat mencari tahu mengenai TOGA dan meluangkan waktu untuk mengeksplor lebih banyak cara baru dalam pemanfaatan TOGA.



Gambar 3. Pengisian *post-test* mengenai Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat yang hadir, maka kembali diberikan kuisisioner yang sama seperti Tabel 1 untuk pengisian *post-test* setelah penayangan video berakhir. Hasil *post-test* disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Diagram hasil *post-test* mengenai Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

Pada Gambar 4 terlihat hasil yang signifikan setelah pemberian edukasi dan penayangan video tutorial minyak urut. Masyarakat setidaknya tahu manfaat dari daun bidara dan sereh setelah penayangan video dan tertarik untuk membuat produk jadi selain rebusan, terjadi ketertarikan besar masyarakat untuk mengolah TOGA menjadi minyak urut, dan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai daun bidara dan sereh dapat diambil minyaknya untuk dijadikan minyak urut. Dan persentase pengetahuan masyarakat meningkat mengenai masa kadaluarsa minyak urut alami.

Untuk kembali memastikan, apakah masyarakat yang hadir benar-benar paham dan mengukur daya ingat, tim pengabdian memberikan pertanyaan acak kepada masyarakat mengenai edukasi dan penayangan video tadi. Pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan Acak untuk Masyarakat mengenai Pemanfaatan TOGA untuk Minyak Urut

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui mengenai pemanfaatan sereh?	a. Sebagai bumbu masakan b. Sebagai minuman herbal c. Sebagai pengusir serangga d. Minyaknya dapat dimanfaatkan sebagai minyak urut
2	Apa yang ibu ketahui mengenai pemanfaatan daun bidara?	a. Sebagai penangkal marabahaya b. Sebagai minyak urut c. Untuk perawatan rambut d. Untuk pengobatan luka ringan/ bisul
3	Apa khasiat dari sereh?	a. Antiradang b. Antijamur c. Antidiabetes d. Antikolestrol
4	Apa khasiat dari daun bidara?	a. Antibakteri/ anti jamur b. Aromaterapi c. Antidiabetes d. Antikolestrol
5	Apa saja bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan minyak urut berdasarkan penayangan video?	a. Sereh, bidara, minyak zaitun b. Sereh, bidara, VCO c. Bengle, bidara, minyak zaitun d. Bengle, bidara, VCO
6	Berapa lama proses pembuatan minyak urut berdasarkan penayangan video?	a. 7 am b. 3 jam c. 4 jam d. 10 jam

7	Bagaimana cara membedakan minyak urut alami yang sudah kadaluarsa?	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadi perubahan warna, bau tengik dan konsistensi berubah b. Berbau sedap c. Konsistensi masih seperti awal d. Tidak terjadi perubahan sama sekali selama penyimpanan
8	Apa nama produk minyak urut yang diproduksi oleh KUKERTA STIFAR Riau 2025 Kelompok 20?	<ul style="list-style-type: none"> a. Minyak Urut Serabida b. Minyak Urut Sebiradi c. Minyak Angin Sebiradi d. Minyak Angin Serabida

Berdasarkan jawaban masyarakat yang diberikan soal rebutan pada Tabel 2, sebagian besar masyarakat mampu menjawab dengan baik sesuai dengan pemberian edukasi dan penayangan video mengenai “Pemanfaatan Tanaman Tradisional Daun Bidara Dan Sereh Sebagai Minyak Urut Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Bagan Tujuh”. Masyarakat yang hadir, yang memberikan pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan rebutan dengan baik maka diberikan sebuah *reward* sembako sebagai bentuk apresiasi tim pengabdian.

Berdasarkan Gambar 4, sesi diskusi dan pemberian soal rebutan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau berjalan dengan baik karena adanya peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat mengenai tanaman tradisional/ TOGA yang dapat diolah menjadi minyak urut.

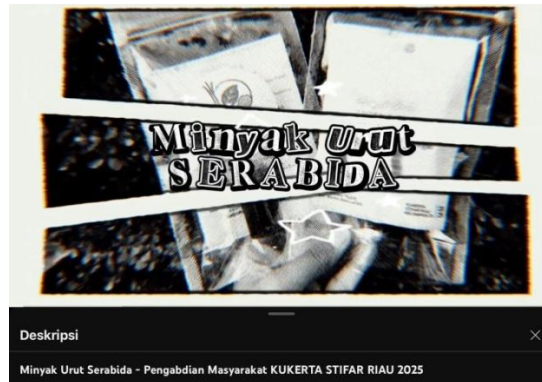
SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemanfaatan Tanaman Tradisional Daun Bidara Dan Sereh Sebagai Minyak Urut Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Bagan Tujuh” pada tanggal 27 Agustus 2025, secara signifikan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk jadi lain seperti minyak urut. Selain itu masyarakat yang hadir juga paham mengenai masa kadaluarsa minyak urut alami. Pengetahuan ini diukur berdasarkan hasil *pre-test*, *post-test* dan pemberian soal rebutan kepada masyarakat, yang menunjukkan pentingnya penggunaan media penyuluhan dan edukasi yang diberikan. Kegiatan ini menekankan pada pentingnya pemanfaatan tanaman tradisional atau tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai olahan alternatif, sehingga masyarakat dapat mengelola dan memahami khasiat tanaman dengan baik untuk meningkatkan kualitas kesehatan, terutama untuk menjadi solusi bagi para pekebun. Diharapkan pemerintah desa atau ibu PKK setempat dapat mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA sebagai produk jadi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakti, W. E., Sodik, A., Miyarso, C., & Widiatuti, T. C. (2024). Profil Penggunaan Obat Tradisional oleh Konsumen Apotek Karanganyar. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 108–112.
- Silalahi, M. (2020). Essential Oil pada *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf Dan Bioaktivitasnya. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 7–13.
- Siregar, M. (2020). Berbagai Manfaat Daun Bidara (*Ziziphus Mauritiana*) bagi Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pandu Husada*, 2(1), 75–81.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 02(1), 31–36.

LAMPIRAN



Gambar 5. Penayangan video tutorial minyak urut serabida melalui platform youtube



Gambar 6. Proses produksi dan brosur minyak urut serabida



Gambar 7. Pembagian reward sembako untuk masyarakat yang hadir



Gambar 8. Foto bersama dengan masyarakat yang hadir dalam sosialisasi